

# WAKTU DAN CARA MEMANFAATKAN

Oleh:Lailatul Mukarromah  
Santri PP. Al-Khoiroth Putri

Bila waktu tidak digunakan dengan baik, maka akan terbuang untuk perkara yang sia-sia. Semua orang merasakan hal itu. Maka jika seseorang tidak mengisi waktunya dengan kebaikan, ia akan menghabiskan waktunya untuk kejelekan, orang yang tidak mengambil faidah dari waktu mereka, menyia-nyiakannya untuk perkara yang merugikan, maka waktunya itu akan menjadi padang rumput bagi syetan-syetan yang senantiasa membolak-balikkannya dalam kesesatan. Na'udzubillah.

Orang-orang yang sadar akan cepatnya waktu berlalu, mereka adalah orang-orang yang mendapatkan taufik dari Allah sehingga waktu mereka benar-benar bermanfaat.

Dari Abdullah ibnu Mas'ud ra.bahwasannya dia berkata:”Tidaklah aku menyesali sesuatu, seperti penyesalanku atas suatu hari yang berlalu dengan terbenamnya matahari. Semakin berkurang umurku tetapi tidak bertambah amalanku.”

Maka perlu kita ketahui beberapa hal wahai Ukhti Muslimah tentang bagaimana memanfaatkan waktu kita, di antaranya ialah:

1. Membaca bacaan yang bermanfaat.

Wahai Ukhti Muslimah, hendaklah kita memperbanyak membaca Al-qur'an dan menghafal serta mendengarkannya, Rasulullah saw. bersabda:

*“Orang yang membaca Al-qur'an sedang dia terbata-bata dalam membacanya serta kesulitan dalam membacanya maka dia mendapatkan dua pahala, sedangkan orang yang membaca dengan mahir maka dia bersama para penulis kitab (Malaikat) yang mulia lagi berbakti.”* (HR. Al Bukhori Muslim)

2. Berdzikir kepada Allah.

Ini adalah amalan yang mudah, setiap orang mampu melakukannya, baik orang kaya maupun miskin, orang yang berilmu maupun bodoh, orang merdeka atau budak, laki-laki maupun perempuan, besar ataupun kecil.

Wahai Ukhti Muslimah, hendaknya kita berdzikir kepada Allah dalam setiap keadaan, dan jadikanlah berdzikir sebagai amalan yang mengisi hari-hari kita, lebih-lebih lagi bagi hal itu merupakan amalan yang amat mudah kita lakukan .

Rasulullah saw. telah mengabarkan perbedaan antara orang yang berdzikir kepada Allah dengan orang yang tidak berdzikir, seperti perbedaan antara orang yang hidup dengan orang yang mati.

3. Mendidik anak-anak.

Wahai Ukhti Muslimah, mendidik anak-anak merupakan tanggung jawab yang agung, tugas itu merupakan tanggung jawab yang besar bagi kita. Karena laki-laki lebih banyak kesibukannya dari pada wanita dan lebih sedikit tinggal di rumah. Adapun seorang ibu lebih dekat kepada anak-anaknya dan lebih mempunyai banyak waktu di rumah.

4. Memerintahkan kepada yang ma'ruf dan melarang dari yang mungkar.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra. dia berkata: ”Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, ”*Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran hendaklah dia mengubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisan (nasehat) dan jika tidak mampu maka hendaklah mengubahnya dengan hati (tidak senang dengan kemungkaran itu) dan itulah lemah-lemahnya iman.* “ (HR.Muslim).

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan wanita muslimah dalam menjaga waktunya, ialah:

1.Hendaklah kita senantiasa merasa diawasi oleh Allah dan takut kepada-Nya.

Seorang wanita muslimah yang merasa diawasi oleh Allah, takut kepada-Nya dan merasa takut akan hukuman-Nya, serta mengharapkan pengampunan-Nya, tidak mungkin menyia-nyiakannya tanpa faedah, bahkan lebih semangat untuk mengoreksi dirinya setiap saat.

2.Wanita muslimah hendaklah mengetahui waktu dan tempat yang mempunyai keutamaan.

Wanita muslimah perlu mengambil faedah, dengan mengetahui waktu-waktu dan tempat-tempat yang mempunyai keutamaan. Misalnya, kapan dilipatgandakan pahala setiap amalan. Di antaranya adalah sepertiga akhir malam. Itu merupakan waktu yang utama dan waktu dikabulkannya do'a.

3.Wanita muslimah hendaknya mengetahui kewajiban-kewajibannya.

Di antaranya ialah kewajiban kepada Rabb-Nya, kepada orang tuanya, kepada suaminya, kewajiban terhadap anaknya, kaum kerabatnya, terhadap tetangganya, saudara, teman dan masyarakatnya.

4. Hendaklah seorang wanita muslimah memilih majlis yang baik.

Seorang manusia sesuai tabiatnya tidak mungkin hidup sendiri, bahkan dia harus mempunyai teman duduk, dan yang paling ideal adalah teman duduk yang mempunyai akhlak yang mulia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw: ”*Sesungguhnya perumpamaan teman yang baik dengan teman yang buruk adalah seperti pembawa minyak wangi dengan seorang pandai besi.*” (HR. Bukhori Muslim).

Mudah-mudahan Allah memberi kekuatan kepada kita semua agar senantiasa dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Amin...

# Surga

Oleh: Nurul Jannah (Lumajang)

Santri PP. Al-Khoirot Putri.

Sebagai seorang muslimah, kita pasti mempunyai keinginan untuk menjadi salah satu orang yang dirindukan surga. Tetapi, yang akan menjadi orang yang demikian hanyalah orang-orang tertentu.

Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa surga itu merindukan empat golongan manusia, mereka adalah orang yang:

1. Rajin membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang diberi pahala oleh Allah dalam setiap huruf yang dibacanya, bukan perkata atau perayat.

2. Memberi makan fakir miskin.

Al-Qur'an surat Al-Maa'un menerangkan bahwa: *"Termasuk pendusta agama orang yang membiarkan (tidak peduli) memberi makan kepada orang miskin dan menghardik anak yatim."*

3. Puasa Ramadhan.

Pahala puasa Ramadhan begitu besar. Tiada yang dapat mengetahui pahalanya selain Allah swt. Pada bulan Ramadhan, syetan-syetan dibelenggu, pintu-pintu neraka ditutup, sedangkan pintu-pintu surga dibuka khusus bagi orang yang berpuasa dengan penuh iman dan hanya karena Allah. Segala amal baik pada bulan Ramadhan pahalanya dilipatgandakan.

4. Menjaga lidah.

Manusia bisa selamat karena pembicaraannya. Begitu juga sebaliknya, manusia dapat celaka karena lidahnya. Manakala pembicaraannya selalu menyakiti orang lain, seperti menghasut, menggunjing, apalagi memfitnah, hal itu dapat mengakibatkan kerusakan dan kerusuh dimana-mana. Na'udzubillah.

## Tanda-Tanda Hari Kiamat

Oleh: Siti Mukarromah.

Santri PP. Al-Khoirot Putri.

Mengenal saat terjadinya hari kiamat, kita sudah memaklumi bahwa tidak ada yang mengetahui kecuali Allah SWT belaka. Jadi, sekalipun para nabi atau malaikat-malaikat juga tak ada yang mengetahui. Hanya saja, yang pasti ialah bahwa terjadinya itu tentu hari Jum'at dan apabila dikala itu sudah tidak ada lagi orang yang memeluk agama Islam, sehingga tidak ada seorang pun yang bisa mengucapkan lafadz **"Allah."**

Kiamat itu mempunyai tanda-tanda tersendiri, dan tanda-tanda itu dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Tanda-tanda shughra (kecil).

Yaitu menandakan bahwa hari kiamat itu sudah hampir tiba, tetapi masih agak lama.

2. Tanda- tanda Kubra (besar)

Yaitu menandakan bahwa hari kiamat itu sudah dekat sekali.

Sebenarnya, tanda-tanda kecil hari kiamat itu sudah banyak terjadi pada hari ini. Rasulullah saw. bersabda:

Yang Artinya:

"Sesungguhnya di antara beberapa tanda-tanda hari kiamat, ialah:

1. Ilmu diangkat.

Maksudnya ilmu keagamaan sudah dianggap tidak perlu dan tidak diperhatikan, lalu akhirnya menjadi hilang dan tidak ada yang mempelajarinya lagi kecuali golongan yang amat sedikit jumlahnya. Cobalah rasakan keadaan hari ini yang dikejar oleh manusia hanya ilmu yang tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan keagamaan atau tentang keakhiratan. Jadi, yang banyak dicari hanya ilmu keduniaan saja. Tidak perlu jauh-jauh, kita mengetahui yaitu di desa-desa atau di kampung kita sendiri. Cobalah hitung berapa jumlahnya orang yang belajar mengaji Al-Qur'an sehingga bisa membaca dengan baik, hanya sedikit sekali, bukan? Bahkan bisa dikatakan tidak ada sama sekali. Inilah tandanya bahwa ilmu agama sudah tidak diperhatikan lagi. Dan kalau demikian keadaannya, tentu akhirnya ilmu agama tersebut akan hilang.

2. Kebodohan terang dan nyata.

Maksudnya ilmu agama sudah tidak difahami dan tidak dimengerti oleh orang banyak, kira-kira ini sudah terjadi pula. Cobalah tanyakan sekalipun kepada orang Islam apakah syarat-syarat dan apakah rukun-rukun shalat itu, apa saja sifat-sifat yang wajib, yang mustahil dan yang jaiz bagi Rasul, apa saja batalnya puasa, dan lain-lain. Mungkin yang bisa menjawabnya dengan benar sangat sedikit. Inilah salah satu tanda bahwa kebodohan tentang keagamaan sudah nyata dan merata.

3. Zina menyebar.

4. Diminumnya khamr.

Maksudnya orang yang minum sudah tidak takut dosa, tidak takut pada hukum apapun di dunia dan tidak pula takut akan siksa di akhirat. Malahan, mereka bermaksud untuk pamer dan bermegah-megah diri serta terang-terangan di muka orang banyak tanpa memiliki rasa malu sedikitpun.

5. Sedikitnya kaum laki-laki.

Maksudnya kaum lelaki banyak berkurang sebab memang bayi yang lahir lelaki hanya sedikit atau orang laki-laki banyak yang mati dalam peperangan atau sebab-sebab lainnya. Adapun kaum wanita tetap (maksudnya jika dibandingkan antara kaum laki-laki dan perempuan maka perbandingannya ialah 1 lawan 50).

Itulah diantara tanda-tanda hari kiamat yang perlu kita ketahui.\*\*\*

# Assalam

Oleh: Munawwaroh (Sipring).  
Santri PP. Al-Khoirot Putri.

Salam menurut bahasa ialah asma yang diambil dari asma Allah. Sedangkan menurut istilahnya adalah ucapan kehormatan yang khusus dengan shighat yang khusus juga.

Kita harus ingat pula bahwa salam itu bukan sekedar salam (sembarangan), tapi salam tersebut ada rukun-rukun dan syarat-syarat tertentu. Rukun-rukun salam itu ada 3 macam, yaitu:

1. Orang yang mengucap salam.
2. Orang yang diberi salam.
3. Shighat.

Sedangkan shighat sendiri adalah mengawali salam dan yang menjawab salam.

Sedangkan syarat-syarat salam itu ada 2 bagian, yaitu:

1. Syarat orang yang mengatakan salam ada 2, yaitu:
  - Islam
  - Tamyiz
2. Syarat orang yang menerima salam itu ada 3, yaitu:
  - Islam
  - Tamyiz
  - Balligh

Jadi, orang yang mengucapkan salam dan orang yang menjawab salam itu ada rukun-rukun dan syarat-syaratnya tersendiri.

Perlu kita ketahui bahwa salam itu isinya bukan hanya sekedar salam itu saja, tapi salam itu juga mengandung beberapa manfaat. Dan sebagian dari manfaat salam itu, adalah: Bagi orang yang mengucap atau yang menjawab salam itu, Insya Allah ia akan selamat di dunia dan di akhirat.

1. Salam adalah salah satu amalan yang mulia bagi ummat muslim.
2. Salam adalah sebagai tanda bahwa seseorang itu sama agamanya dengan kita (sama-sama muslim).

Adapun hukum-hukum salam itu, antara lain:

1. Apabila ada seorang laki-laki mengucapkan salam pada seorang laki-laki, itu hukumnya sama-sama sunnat 'ain.
2. Apabila ada seorang laki-laki mengucapkan salam pada beberapa orang laki-laki, itu hukumnya sunnat 'ain. Tapi bagi beberapa orang yang diberi salam itu hukumnya fardhu kifayah.
3. Apabila ada beberapa orang laki-laki mengucapkan salam pada seorang laki-laki, hukumnya sunnah kifayah. Dan apabila yang diberi salam itu cuma satu orang, maka hukum orang yang menjawab salam itu fardhu 'ain.

Sedangkan hukum antara laki-laki dan perempuan yang mengucap salam, antara lain:

1. Apabila ada seorang laki-laki mengucapkan salam kepada istrinya, tetangganya, atau familinya hukumnya seperti memberi salam dengan sesamanya.
2. Apabila ada seorang laki-laki mengucapkan salam kepada perempuan ajnabiyah dan ia masih muda, itu hukumnya makruh. Tapi bagi perempuan ajnabiyah menjawab salam atau mendahului salam maka hukumnya haram, dan laki-laki muda menjawab salam dari perempuan ajnabiyah maka hukumnya makruh.
3. Dan apabila ada perempuan ajnabiyah yang sudah tua dan tidak mengundang fitnah, maka boleh bagi perempuan tadi mengucapkan salam terhadap laki-laki dan boleh pula bagi laki-laki menjawabnya, dan apabila ada laki-laki memberi salam terhadap perempuan ajnabiyah yang sudah tua maka hukumnya sunnah dan wajib bagi perempuan tadi menjawabnya.
4. Boleh bagi laki-laki mengucapkan salam pada sekelompok dari kalangan perempuan dan wajib dari salah satu jamaah menjawab salam tersebut, dan boleh juga bagi kalangan jama'ah perempuan mengucapkan salam pada laki-laki tadi, dan wajib bagi laki-laki menjawabnya. Tapi ada syaratnya, yaitu harus tidak menimbulkan fitnah antara kedua belah pihak.
5. Apabila ada sekelompok jama'ah laki-laki mengucapkan salam pada seorang perempuan maka hukumnya boleh, dan hukum perempuan yang menjawabnya adalah wajib, tapi asal tidak mengandung fitnah antara kedua belah pihak.

6. Apabila ada sekelompok jamaah perempuan mengucapkan salam pada jamaah laki-laki, maka hukumnya boleh dan wajib bagi laki-laki untuk menjawabnya dan begitu juga sebaliknya, asal tidak mengandung fitnah antara keduanya.

Jadi, inilah hukum-hukum dan syarat-syarat salam. Mungkin ini bisa menjadi pedoman bagi kita bahwa salam itu mempunyai hukum-hukum tersendiri. Jadi, salam itu bukan sekedar salam, tapi masih banyak sekali isinya

## Puisi

# Taubat

Oleh: Muhbitatus Sa'idah  
Santri PP. Al-Khoirot Putri

Terasa surga terlalu mulia...  
Bagi diriku yang hina dina...  
Neraka terlalu perkasa...  
Bagi diriku yang tak berdaya...

Inilah hamba-Mu...  
Bersipu mata datang kepada-Mu...  
Membawa hati nista berdosa...  
Dan wajah penuh debu...  
Dosaku terbilang pasir gunung Sahara...  
Mentari kian condong menatap senja...  
Bagaimana aku mampu menanggung dosa ini...  
Andai Engkau tak menerima taubat ini...  
Dan tak Kau buka pintu untukku...

Pintu mana lagi ...Pintu mana lagi...  
Pintu manalagi...ya... Allah  
Yang mesti ku ketuk

## Peranan Iman dalam Kehidupan

Oleh :Muthi'ah.

Santri PP. Al-Khoirot Putri.

Iman adalah anugerah Allah yang paling berharga. Karena iman merupakan modal utama yang mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan menghindar dari kejahatan, baik yang berhubungan dengan manusia atau dengan Allah. Maka tak ayal lagi, orang yang beriman akan mengerti arti kehidupan yang sebenarnya. Sehingga mereka dapat meraih kebahagiaan yang hakiki di dunia sampai di akhirat nanti. Kebahagiaan dunia berupa ketentraman hati dan jiwa, sedangkan kebahagiaan akhirat berupa surga dan ampunan dari Allah SWT.

Karena itu tidak semua manusia dapat memperoleh nikmat yang satu ini, yaitu iman. Nikmat ini hanya diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya yang dicintai saja. Berbeda dengan kekayaan dunia, Allah memberi dunia itu merata kepada hamba-Nya, baik yang ingkar, semuanya merasakan pemberian Allah berupa dunia tersebut.

Nikmat iman yang diberikan oleh Allah kepada hambanya yang beriman tidak selamanya tumbuh dengan subur, sehingga membuahkan buah yang sangat berharga, baik bagi dirinya sendiri atau orang lain, tetapi perjalanan iman senantiasa bertemu dengan hambatan dan rintangan yang menyebabkan grafik keimanan kadang-kadang menurun dan kadang-kadang meningkat. Suatu contoh, kita yang beriman bila suatu saat mendapat musibah dari Allah berupa krisis ekonomi atau meninggalnya orang yang sangat kita cintai, dan lain sebagainya. Jika kita tidak sabar dengan adanya ujian tersebut, bahkan beranggapan bahwa musibah itu merupakan kebencian Allah kepada kita, sehingga dengan sewenang-wenang kita melontarkan cacian kepada Allah, tidak rela.

Na'udzubillah.

Dengan kepastian yang telah diputuskan dalam suratan takdir-Nya, atau timbul rasa dendam kepada orang lain lantaran beranggapan bahwa orang itu merupakan sumber malapetakannya, maka sikap yang demikian itu berarti nilai iman kita telah menurun.

Begitu pula jika kita diberi kelebihan oleh Allah, seperti harta. Kemudian kita enggan bershadaqah, rela hidup mewah di atas penderitaan orang miskin, maka nilai iman kita juga telah menurun.

Begitu pula sebaliknya, jika adanya ujian dan cobaan itu tidak melemahkan kita dalam melakukan ibadah kepada Allah, bahkan ujian tersebut menimbulkan kesadaran yang besar dalam diri kita untuk mengerti arti kehidupan yang sebenarnya. Kebahagiaan dan kemewahan tidak membuat kita lupa diri sebagaimana halnya penderitaan tidak membuat kita putus asa.

Keimanan yang terhunjam dalam diri kita tidak pernah goyah menghadapi cobaan hidup. Kita sadar bahwa cobaan itu merupakan takdir Allah yang harus diterima dengan ikhlas dan tawakkal. Maka iman yang tidak pernah goncang saat menghadapi cobaan atau tidak lalai waktu menerima kenikmatan itu adalah yang disebut iman yang sempurna.

Jadi, kita bisa mengambil manfaat daripada datangnya musibah bahwa manusia belum dapat dikatakan mukmin yang sejati sebelum mereka diberi ujian oleh Allah. Dan ujian hidup yang dihadapi oleh manusia merupakan standar untuk mengetahui murni dan palsu nya iman seseorang.

## Wanita Dewasa

Oleh A. Fatih Syuhud

Secara etimologis (istilah) fiqih seorang wanita dianggap dewasa apabila sudah memasuki masa haid, biasanya saat usia 13 – 14 tahun. Setelah memasuki masa inilah berlaku kewajiban dan larangan agama seperti kewajiban salat lima waktu dan larangan bergaul dengan pria yang bukan muhrim. Menurut hukum negara, wanita baru dianggap dewasa saat berusia 17 tahun saat di mana dia mulai memiliki hak dan kewajiban sebagai warga negara penuh seperti hak untuk mengenyam pendidikan, berpartisipasi dalam pemilu, hak untuk menikah, memiliki KTP atau SIM serta kewajiban untuk menaati peraturan pemerintah yang berlaku.

Dewasa dalam pengertian di atas adalah definisi dewasa yang formal yang terkait dengan hukum tertentu baik hukum islam maupun hukum negara.

Sedang dewasa dalam tinjauan umum, termasuk dalam tinjauan psikologi, adalah sempurnanya pertumbuhan fisik dan mental seseorang. Pertumbuhan fisik yang normal mudah diketahui karena dapat dilihat oleh pancaindra. Akan tetapi pertumbuhan mental yang sempurna dan matang merupakan hal yang berbeda..

Dewasa secara mental dapat dilihat dari sikap yang matang dan rasional serta tidak emosional dalam membuat penilaian, dalam bersikap, dalam mengatasi suatu masalah diri sendiri maupun persoalan orang lain. Kalau pertumbuhan fisik akan berhenti pada usia sekitar 20-an tahun, maka kedewasaan adalah proses yang berkembang dalam waktu lama.

Oleh karena itu, dewasa secara fisik dan umur belum menjamin seseorang menjadi dewasa secara mental, pola pikir dan pola sikap. Al Quran menyebut kedewasaan sikap yang sempurna itu dengan istilah *al-akhlaq al-karimah* atau budi pekerti yang luhur (QS Al Qalam 68:4)

Kedewasaan sikap yang sempurna atau *al-akhlak al-karimah* adalah sebuah proses panjang yang berliku walaupun tidak mustahil untuk dicapai. Dan hal yang lebih penting lagi adalah kemauan kuat untuk menjalani proses dan keinginan besar untuk mencapainya. Berikut beberapa langkah awal yang perlu dilakukan:

1. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Apabila gagal atau salah jangan berbohong atau menyalahkan orang lain.
2. Akui kesalahan yang dilakukan dan berbesar hati meminta maaf. Tanyakan apa yang bisa Anda lakukan untuk mengoreksinya. Ingat apa yang terjadi, supaya kesalahan serupa tidak terulang lagi.
3. Cari teman bergaul yang dewasa. Bertemanlah dengan wanita yang Anda anggap lebih dewasa sikapnya yang mau mengkritik Anda. Mintalah nasihat dan saran – dan dengarkan nasihat yang mereka berikan.
4. Catat sikap-sikap kurang dewasa Anda, baik yang Anda ketahui sendiri ataupun yang dibilang orang lain. Berlatihlah untuk membuangnya satu-persatu.
5. Hormati orang tua, keluarga dekat dan guru spiritual Anda. Karena mereka yang paling mungkin menyediakan waktu untuk Anda saat Anda sangat membutuhkan bantuan.
6. Perhatikan dan catat perbuatan apa saja dari teman saja yang paling Anda sukai dan Anda benci. Tiru perbuatan teman Anda yang menyenangkan, dan jangan ditiru sikap mereka yang menyebalkan.[]